



Penerima KMS Yogyakarta 18.881 KK

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menetapkan jumlah penerima Kartu Menuju Sehat (KMS) 2015 sebanyak 18.881 Kepala Keluarga (KK). Penerima KMS tahun ini menurun 7,81 persen dibanding penerima tahun sebelumnya, yaitu dari 20.481 KK.

Kepala Seksi Strategi Penanganan Masalah Sosial, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta Esti Setiarsih mengatakan penerima KMS 2015 tersebut telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Wali Kota Nomor 433/2014 yang ditandatangani Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti pada akhir Desember 2014.

Adapun dari 18.881 KK penerima KMS rinciannya sebanyak 12.867 KK masuk kategori rentan miskin, 5.983 KK

” Pada 2015, ada 4.962 KK diusulkan untuk menjadi penerima KMS, namun hanya 50% usulan yang kemudian ditetapkan sebagai penerima ”

ESTI SETIARSIH

Kepala Seksi Strategi Penanganan Masalah Sosial Dinsosnakertrans

miskin dan 31 KK kategori fakir miskin.

”Jumlah penerima KMS mengalami penurunan dibanding pada 2014 sejumlah 20.481 KK,” terang Esti, Senin (5/1).

Pada tahun ini, lanjut Esti, 4.021 KK penerima KMS 2014 sudah tidak lagi menerima KMS 2015. Namun, imbuh

Esti, ada 2.421 penerima KMS baru. Warga yang menjadi penerima baru tersebut berasal dari usulan wilayah.

”Pada 2015, ada 4.962 KK diusulkan untuk menjadi penerima KMS, namun hanya 50% usulan yang kemudian ditetapkan sebagai penerima,” ucapnya.

Persentase penurunan terbesar untuk penerima KK 2015 dibanding penerima 2014 terjadi dalam kelompok warga miskin dan fakir miskin. Pada tahun lalu, penerima KMS untuk kelompok miskin tercatat sebanyak 9.365 KK dan fakir miskin 209 KK.

”Pada 2014, banyak program dan bantuan sosial yang diberikan kepada warga yang masuk kategori fakir miskin. Harapannya, jumlah warga penerima

■ Bersambung ke Hal 14

Penerima KMS

Sambungan Hal 13

KMS terus berkurang,” katanya. Adapun Dinsosnakertrans, belum bisa memastikan kapan KMS 2015 selesai dicetak. ”Proses cetak belum bisa selesai pada akhir Januari ini,” ujar Esti.

Hal itu disebabkan adanya proses yang cukup panjang pada tahapan memasukkan

data per nama dan per alamat penerima KMS. Di mana, kartu harus diisi nama kepala keluarga dan seluruh anggota keluarga.

”KMS dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai bantuan dari pemerintah. Antara lain jaminan pendidikan, kesehatan, santunan kematian

serta diprioritaskan untuk memperoleh bantuan program pengentasan kemiskinan,” ujar Esti.

Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar, menjelaskan, jumlah penerima KMS tahun didasarkan atas verifikasi langsung yang dilakukan di lapangan. Verifikasi

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. ”Tidak ada rekayasa, penerima sudah di verifikasi langsung,” ungkapnya.

Pemegang KMS juga akan menjadi KK yang diprioritaskan ketika Dinsosnakertrans menggelar beragam pelatihan ketenagakerjaan sebagai bentuk pemberdayaan warga miskin. Dinsosnakertrans memperkirakan akan ada protes atau keluhan yang datang dari warga yang tidak lagi menerima KMS pada tahun ini.

”Kalau ada yang protes wajar saja. Tapi kami akan tetap beberkan hasil penilaian di lapangan,” ujar Hadi. (tea)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005